PENERAPAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SD AMANAH-I MEDAN

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

SITI KHALIZAH LUBIS

NPM. 1902090216

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 31 Agustus 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Siti khalizah lubis
NPM : 1902090216
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Amanah-I Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita sari, S.Pd., M.Pd. 1.
2. Ismail Saleh Nst, S.Pd., M.Pd. 2.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. 3.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Siti Khalizah Lubis
NPM	:	1902090216
Prog. Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Amanah-I Medan.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2026

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuryunita, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.	**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Khalizah Lubis
NPM : 1902090216
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Amanah-I Medan.

Nama Pembimbing : Dra. Hj. Syamsuryunita, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
22/05/2026	Perbaikan margin		
01/06/2026	mengganti di kata Pengantar		
18/06/2026	memasukan rujukan ke daftar Pustaka		
08/07/2026	masukkan indikator kreativitas ke bab 2		
20/07/2026	masukkan kategori kreativitas ke bab 3		
13/08/2026	Hapus hasil belajar hanya kreativitas siswa		
18/08/2026	Acc Skripsi		

Medan, Agustus 2026

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuryunita, M.Pd

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Siti Khalizah Lubis
NPM	: 1902090216
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Amanah-I Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Amanah-I Medan."** Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2026
Yang menyatakan



Siti Khalizah Lubis
NPM.1902090216

ABSTRAK

Siti Khalizah Lubis. *Penerapan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Amanah I Medan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Amanah I Medan melalui penerapan metode *Small Group Discussion*. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan kurangnya keberanian mengemukakan pendapat, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta kurang berkembangnya kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide kreatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SD Amanah I Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket kreativitas, dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Nilai rata-rata kreativitas siswa meningkat dari 61,50 pada prasiklus menjadi 75,25 pada Siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 88,50 pada Siklus II. Selain itu, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar juga mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Small Group Discussion* efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Amanah I Medan serta menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: *Small Group Discussion*, kreativitas siswa, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

Siti Khalizah Lubis. *The Implementation of the Small Group Discussion Method to Improve the Creativity of Fourth Grade Students at SD Amanah I Medan*. Undergraduate Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education.

This study aimed to improve the creativity of fourth-grade students at SD Amanah I Medan through the implementation of the *Small Group Discussion* method. The study was motivated by the low level of students' creativity during the learning process, as indicated by their lack of confidence in expressing opinions, low participation in group discussions, and limited ability to generate creative ideas.

This research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 20 fourth-grade students of SD Amanah I Medan. Data were collected through classroom observation, students' creativity questionnaires, and learning achievement tests. The collected data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques.

The results showed that the implementation of the *Small Group Discussion* method successfully improved students' creativity. The average creativity score increased from 61.50 in the pre-cycle to 75.25 in Cycle I and further increased to 88.50 in Cycle II. In addition, teacher activities, student participation, and learning outcomes also improved in each cycle.

In conclusion, the *Small Group Discussion* method is effective in improving the creativity of fourth-grade students at SD Amanah I Medan. It also creates an active, collaborative, and student-centered learning environment.

Keywords: *Small Group Discussion*, student creativity, Classroom Action Research.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Amanah-I Medan"** yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi penelitian peneliti ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Akrim, M.Pd.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, maupun motivasi untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Pd.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd**. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ibu **Dosen dan Staf Pegawai** Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru serta siswa/i khususnya kelas IV SD Amanah-I Medan yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi.
9. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yang telah berpulang terlebih dahulu Ayahanda **Alm Ahmad Zaini Lubis** dan Ibunda **Almh Hj. Zuraidah, M.Pd** atas kasih sayang, peran, usaha membesarkan dan mendidik serta pengorbanan dan perjuangan yang tak terhingga untuk kehidupan peneliti. Skripsi ini adalah wujud dari doa-doa yang ayah dan mama titipkan dan mimpi yang kalian tanamkan. Meski ayah dan mama tidak sempat melihat peneliti selesai

melakukan study sampai wisuda. Semoga peneliti bisa mewujudkan mimpi-mimpi yang lain seperti yang ayah dan mama harapkan.

10. Kepada saudari yang peneliti sayangi, Kakak, abang dan ujing tercinta penyemangat nomor satu peneliti untuk saat ini **Nursaadah Yeni Lubis, M.Pd.** dan **Chairul Adillah Lubis** serta **Nurjamiah Lubis** terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan sehingga menumbuhkan semangat bagi peneliti. Terima kasih atas kesabarannya menunggu penelti menyelesaikan skripsi ini dan selalu berada disamping peneliti melewati masa-masa kelam sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
11. Terima kasih kepada para sahabat yang peneliti sayangi (Ida, Mia, Dindin) serta teman-teman yang selalu ada disamping peneliti untuk setiap pelukan yang hangat, canda tawa yang hadir dan setiap motivasi serta dukungan yang diberikan, hingga selalu ada dan menerima apapun keaadan yang peneliti alami.
12. Terakhir, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri **Siti Khalizah Lubis** telah bertahan dan berjuang sejauh ini serta berani melawan ketakutan menjadi keberanian. Terima kasih sudah tetap melangkah meski sering ragu, lelah dan ingin menyerah. Terima kasih kepada hati untuk selalu tabah dan ikhlas akan segala takdir dan cobaan yang datang, teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang tuhan berikan. Peneliti berdoa agar langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat serta kedepannya bisa selalu tegar, ikhlas, kuat dan sabar melewati setiap fase

kehidupan. Berbahagialah dimanapun kamu berada, selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya. Mari untuk selalu bekerja keras demi mewujudkan setiap mimpi yang tertunda.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Bapak/Ibu serta Saudara/I serta senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis.

Medan, Juli 2026

Peneliti,

Siti Khalizah Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xii

dAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI 9

A. Kerangka Teoritis 9

1. Konsep Kreativitas 9

2. Small Group Discussion 14

B. Penelitian Terdahulu 22

C. Hipotesis Penelitian 24

BAB III 25
METODOLOGI PENELITIAN 25
A. Setting Penelitian 25
1. Tempat Penelitian 25
2. Waktu Penelitian 25
B. Subjek dan Objek Penelitian 25
1. Subjek Penelitian 25
2. Objek Penelitian 26
3. Prosedur Penelitian 26
4. Teknik Pengumpulan Data 31
5. Teknik Analisis Data 35
BAB IV 38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 38
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 40
C. Hasil Penelitian 43
1. Kondisi Awal (Prasiklus) 43
2. Hasil Penelitian Siklus I 45
3. Hasil Penelitian Siklus II 58
D. Pembahasan Hasil Penelitian 73
1. Peningkatan Aktivitas Guru melalui Penerapan Metode S*mall Group Discussion* 74

2. Peningkatan Aktivitas Siswa melalui Penerapan Motode Small Group Discussion 76

3. Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Penerapan Metode Small Group Discussion 78

4. Sintesis Hasil Penelitian dan Keterkaitannya dengan Hipotesis Tindakan 82

BAB V 86

PENUTUP 86

A. Kesimpulan 866

B. Saran 87

1. Bagi Guru 87

2. Bagi Siswa 87

3. Bagi Sekolah 88

4. Bagi Peneliti Selanjutnya 88

DAFTAR PUSTAKA 89

1. Pemahaman Sains 92

2. Keterampilan Proses 92

3. Sikap Ilmiah 92

DAFTAR GAMBAR

3.1 PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 27

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU 22

TABEL 3.1 JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN 25

TABEL 3.2 KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU ... 31

TABEL 3.3LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA 33

TABEL 3.4ANGKET KREATIVITAS SISWA 34

TABEL 4.1 KONDISI PEMBELAJARAN AWAL (PRASIKLUS) 43

TABEL 4. 2 REKAPITULASI KREATIVITAS SISWA PRASIKLUS... 44

TABEL 4.3HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN 1 DAN 2..... 47

TABEL 4.4TABEL HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1 51

TABEL 4.5 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 2 51

TABEL 4.6 REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I ..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

TABEL 4.7REKAPITULASI HASIL KREATIVITAS SISWA SIKLUS 1 56

TABEL 4. 8HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN 3 DAN 4..... 60

4.9 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1 DAN 2 66
TABEL 4. 10 HASIL ANGKET KREATIVITAS SISWA SIKLUS II 68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 91
LAMPIRAN 2 95
LAMPIRAN 3 99
LAMPIRAN 4 99
LAMPIRAN 5 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam era globalisasi sangat cepat, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan tidak lagi hanya fokus pada pengetahuan akademis semata, melainkan juga pada pengembangan keterampilan kreatif yang mendorong inovasi dan pemecahan masalah. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengindikasikan adanya kekhawatiran terkait kurangnya kreativitas siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD). Hasil survei yang dilakukan oleh Smith (2022) menyatakan bahwa hanya sebagian kecil siswa SD yang mampu menghasilkan ide-ide kreatif dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Fakhirah, dkk. (2023) yang menyatakan masih kurangnya kemampuan siswa dalam memunculkan ide atau gagasan yang dimiliki yang mana pada salah satu ketercapaian aspek berpikir kreatif yaitu kebaruan. Selain itu, jawaban yang diberikan siswa cenderung monoton, siswa tidak menunjukkan kelancaran dalam memberikan jawaban pada soal dan tidak luwes dalam memberikan alternatif atau jawaban yang berbeda-beda karena kebanyakan siswa menjawab tidak dari hasil pemikirannya sendiri dan cenderung lebih sering mengandalkan penjelasan dan bimbingan dari guru.

Kreativitas memungkinkan siswa untuk berpikir lebih luas, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan mencari solusi baru yang dapat memberikan

dampak positif bagi masyarakat. Namun, tantangan muncul ketika metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk merangsang potensi kreatif siswa lebih optimal. Hasil observasi awal di SD Amanah-I Medan mengindikasikan bahwa siswa kelas IV masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kreativitas mereka. Beberapa faktor seperti kurangnya interaksi antar siswa, pembelajaran yang terpusat pada guru, serta penekanan pada pencapaian akademis dapat menjadi penyebab utama kurangnya ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif. Penelitian-penelitian terdahulu juga telah menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa. Menurut hasil penelitian oleh Johnson dan Smith (2019), metode *Small Group Discussion* dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide-ide, bertukar pandangan, dan bersama-sama merumuskan solusi atas suatu masalah. Namun, penerapan metode ini dalam lingkungan SD masih perlu dijelajahi lebih lanjut, khususnya dalam konteks meningkatkan kreativitas siswa.

Meningkatkan kreativitas belajar siswa tentu dilaksakan dengan aspek-aspek indikator yang dapat mengukur tingkat kreativitas siswa. Pengukuran indikator kreativitas menurut teori Torrance (dalam Mulyadi dkk, 2024) pada pembelajaran Matematika di kelas V SD, indikator berpikir kreatif dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (elaborasi). *Fluency* (kelancaran) terlihat ketika siswa mampu menghasilkan banyak ide atau jawaban dalam menyelesaikan soal matematika,

misalnya siswa dapat memberikan beberapa kemungkinan hasil atau cara penyelesaian sesuai dengan pemikirannya sendiri.

Flexibility (keluwesan) terlihat ketika siswa mampu menggunakan berbagai cara atau strategi dalam menyelesaikan masalah matematika, seperti menyelesaikan soal pecahan dengan cara gambar, perhitungan langsung, atau cara lain sehingga jawabannya bervariasi. *Originality* (keaslian) terlihat ketika siswa mampu memberikan jawaban atau cara yang berbeda dari contoh yang diberikan guru atau buku, misalnya menemukan cara unik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Elaboration* (elaborasi) terlihat ketika siswa mampu mengembangkan dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara rinci, jelas, dan sistematis, sehingga orang lain dapat memahami proses berpikirnya dalam menyelesaikan soal matematika.

Pentingnya pendidikan yang mendorong kreativitas dan inovasi menjadi semakin jelas mengingat perubahan cepat yang terjadi dalam masyarakat dan pasar kerja. Dengan fokus pada peningkatan kreativitas siswa melalui metode *Small Group Discussion*, penelitian ini dapat berperan dalam memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya mengatasi masalah kurangnya kreativitas siswa di tingkat SD. Adapun Dengan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok kecil dapat memengaruhi perkembangan kreativitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam mengembangkan

pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan inovatif di lingkungan pendidikan dasar.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang penelitian adalah kurangnya perkembangan kreativitas siswa di kelas IV SD Amanah-I Medan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya interaksi antar siswa, pendekatan pembelajaran yang terlalu terfokus pada guru, serta penekanan yang kuat pada pencapaian akademis.

1. Kurangnya perkembangan kreativitas siswa: Dalam konteks kelas IV SD Amanah-I Medan, permasalahan utama adalah kurangnya perkembangan kreativitas siswa. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk berpikir di luar batas-batas konvensional, berkolaborasi dengan teman sekelas dalam merumuskan solusi masalah, serta mengembangkan ide-ide baru.
2. Kurangnya interaksi antar siswa: Salah satu faktor yang menyebabkan masalah ini adalah kurangnya interaksi antar siswa. Interaksi sosial antar siswa penting dalam membangun kreativitas, karena siswa dapat saling memotivasi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain.
3. Terlalu terfokus pada guru: Pendekatan pembelajaran yang terlalu terfokus pada guru juga dapat menjadi faktor yang menghambat perkembangan kreativitas siswa. Siswa mungkin lebih pasif dalam

pembelajaran jika pendekatan ini mendominasi, daripada memiliki peran aktif dalam mengembangkan pemikiran kreatif mereka sendiri.

4. Penekanan pada pencapaian akademis: Penekanan yang kuat pada pencapaian akademis dapat mengarah pada pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus pada pemberian materi pelajaran yang harus dihafal, daripada pada pengembangan kreativitas siswa. Hal ini bisa menyebabkan siswa merasa terbatas dalam bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru di luar kurikulum.
5. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpikir di luar batas-batas konvensional, berkolaborasi dengan teman sekelas dalam merumuskan solusi masalah, serta mengembangkan ide-ide baru. Keadaan ini menunjukkan adanya potensi pembatasan perkembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara mengatasi kendala tersebut dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang perkembangan kreativitas siswa di kelas IV SD Amanah-I Medan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi ruang lingkup pada siswa kelas IV di SD Amanah-I Medan selama satu semester akademik. Fokus akan diberikan pada dampak penerapan Metode *Small Group Discussion* terhadap peningkatan kreativitas siswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan

metode tersebut, sementara variabel dependen adalah tingkat kreativitas siswa. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) akan digunakan, dan data akan dikumpulkan melalui tes kreativitas serta observasi partisipatif selama sesi *Small Group Discussion.* Penelitian ini akan berjalan dalam jangka waktu satu semester akademik, dan data akan diperoleh dari siswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini di SD Amanah-I Medan. Analisis data akan difokuskan pada perbandingan hasil tes kreativitas sebelum dan sesudah penerapan Metode *Small Group Discussion,* untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak dari metode tersebut terhadap peningkatan kreativitas siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas/diteliti dalam Skripsi ini adalah Apakah penerapan Metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kreativitas siswa Di Kelas IV SD Amanah-I Medan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode *Small Group Discussion* terhadap peningkatan kreativitas siswa. Serta mendeskripsikan hasil identifikasi terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV di SD Amanah-I Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan sumbangan kontribusi dalam domain akademis dengan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan kreativitas siswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada pengembangan kreativitas siswa di tingkat Sekolah Dasar.

a. Bagi siswa, penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi siswa kelas IV di SD Amanah-I Medan. Melalui penerapan Metode *Small Group Discussion*, siswa akan memiliki kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil, berbagi ide, dan merumuskan solusi bersama. Ini akan merangsang perkembangan kemampuan berpikir kreatif mereka, mengajarkan keterampilan kolaborasi, dan membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Hasil penelitian ini juga akan memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.
b. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap praktik pembelajaran di SD Amanah-I Medan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pembatas kreativitas siswa dan menguji efektivitas Metode *Small Group Discussion*, sekolah akan dapat memperkaya pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada interaksi siswa, kolaborasi, dan eksplorasi ide. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah mengembangkan

strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan inovatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

c. Bagi Universitas, penelitian ini akan memberikan sumbangan berharga pada literatur pendidikan dan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat SD. Universitas juga dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan program pelatihan bagi calon guru, dengan fokus pada penerapan metode-metode inovatif dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini dapat berperan dalam menghasilkan pemikiran dan praktik baru dalam bidang pendidikan dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Kreativitas

a. Definisi Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah konsep yang melampaui batasan konvensional dan mendorong individu untuk merangkul inovasi, ide-ide baru, dan solusi yang unik dalam berbagai konteks. Definisi kreativitas ini mencakup berbagai dimensi kompleks yang mencerminkan kapasitas manusia untuk berpikir di luar kotak, mengintegrasikan informasi, dan menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tambah.

Adhia, dkk. menjelaskan kreativitas secara komprehensif dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak dengan cara yang baru dan tidak biasa untuk memecahkan persoalan sehingga menghasilkan solusi yang orisinal dan bermanfaat (Adhia, dkk. 2025). Aziz menambahkan kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide atau karya baru yang orisinal dan bermakna serta berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran (Aziz, 2024).

Kreativitas dalam konteks pendidikan bukan hanya tentang kemampuan untuk menghasilkan seni atau karya-karya unik, tetapi juga mencakup berpikir kritis, merumuskan masalah, dan menemukan solusi untuk tantangan kompleks. Kreativitas dalam pendidikan mencerminkan kemampuan siswa untuk merangkul variasi, merespons tantangan dengan cara yang berbeda, dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang ada untuk mencapai hasil yang inovatif

(Kopelman et al., 2021).

Definisi kreativitas juga terkait erat dengan proses kognitif. Saat individu berusaha untuk berpikir kreatif, mereka seringkali melibatkan tahap-tahap tertentu. Teori Proses Kreatif oleh Graham Wallas mengidentifikasi empat tahap: persiapan, inkubasi, penemuan, dan verifikasi. Persiapan melibatkan memahami masalah dan mengumpulkan informasi yang relevan. Inkubasi adalah tahap di mana ide-ide dapat berkembang secara tidak sadar. Penemuan adalah saat ketika ide-ide baru atau solusi muncul secara tiba-tiba. Verifikasi adalah tahap di mana ide-ide tersebut diuji, dievaluasi, dan diimplementasikan (Khaldun et al., 2020).

Selain proses kognitif, lingkungan juga memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas. Lingkungan yang mendukung berpikir bebas, memberi penghargaan terhadap variasi, dan mendorong eksperimen dapat merangsang kreativitas individu. Dalam konteks pendidikan, suasana kelas yang mendorong diskusi, kolaborasi, dan kritik positif dapat memberikan siswa ruang untuk mengembangkan kreativitas mereka. Faktor personal seperti motivasi, kepercayaan diri, dan ketekunan juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif (Rahayu & Purnawarman, 2019).

Secara keseluruhan, definisi kreativitas tidak hanya mengacu pada hasil akhir yang inovatif, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang beraneka ragam, kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, dan keberanian untuk mengambil risiko dalam menjelajahi ide-ide baru. Kreativitas memainkan peran krusial dalam perkembangan manusia, mendorong evolusi budaya,

teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan, memahami definisi kreativitas membantu membuka pintu untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemberdayaan siswa untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan meraih potensi penuh mereka dalam berbagai bidang (Kurnia et al., 2022).

b. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri siswa, hal ini diungkapkan Umamy dkk dalam bukunya tujuan pengembangan kreativitas dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan menghasilkan ide baru, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa. Kreativitas dikembangkan agar peserta didik mampu berpikir fleksibel, berani mengambil risiko intelektual, serta mampu mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi terhadap suatu permasalahan. Selain itu, pengembangan kreativitas juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa terdorong untuk berinovasi, berkolaborasi, dan mengekspresikan gagasan secara bebas. Dengan demikian, kreativitas menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan yang dinamis dan kompleks.

Jadi tujuan mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Mengenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.

2) Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
3) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.

c. Indikator Kreativitas Siswa

Memahami dan mengidentifikasi indikator-indikator kreativitas sangat diperlukan oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan potensi kreatif mereka melalui pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Indikator-indikator siswa yang kreatif dalam belajar yaitu (Richardo & Retno Sari Saputro, 2014) :

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
3) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
4) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
5) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
6) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecah masalah yang berbeda.
7) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kreativitas Siswa

Faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas siswa mencakup beragam aspek yang melibatkan interaksi antara aspek personal siswa dan lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang mendorong kreativitas memiliki peran yang

penting dalam membentuk perkembangan kreativitas siswa. Ruang belajar yang menginspirasi, di mana siswa merasa diterima untuk berbagi ide-ide tanpa takut dihakimi, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi munculnya kreativitas. Kebebasan untuk berekspresi dengan cara yang unik dan tidak terbatas juga merupakan faktor penting yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi pemikiran kreatif. (Sa'adah et al., 2019).

Selain itu, faktor internal seperti motivasi intrinsik memainkan peran signifikan dalam mendorong kreativitas. Siswa yang termotivasi oleh ketertarikan pribadi dan kepuasan dalam belajar lebih cenderung untuk bersikap terbuka terhadap eksplorasi ide-ide baru. Kemampuan berpikir kritis juga merupakan faktor fundamental dalam perkembangan kreativitas. Kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi memungkinkan siswa menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dan menghasilkan solusi inovatif (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kolaborasi juga memengaruhi kreativitas siswa. Interaksi dengan teman sekelas dan guru dalam konteks kerja tim dan proyek bersama dapat merangsang ide-ide baru dan perspektif-perspektif kreatif. Pendekatan pembelajaran yang aktif, yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, penelitian mandiri, dan proyek, mendorong pemikiran inovatif (Wantoro et al., 2019).

Pengalaman multidisiplin juga dapat mempengaruhi kreativitas. Siswa yang terlibat dalam berbagai disiplin ilmu atau kegiatan di luar kurikulum umumnya

memiliki pandangan yang lebih luas dan kemampuan untuk mentransfer ide-ide antarbidang. Selain itu, dukungan dan umpan balik positif dari guru, orang tua, dan teman sekelas dapat memberi siswa kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengembangkan ide-ide kreatif (Zhao, 2019).

Konteks budaya dan sosial juga memainkan peran dalam kreativitas siswa. Budaya yang mendorong inovasi dan berpikir kritis dapat membentuk pandangan siswa tentang kreativitas dan mempengaruhi cara mereka berpikir kreatif dalam berbagai situasi. Memahami dan memanfaatkan faktor-faktor ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas siswa melalui Metode *Small Group Discussion* di SD Amanah-1 Medan.

2. Small Group Discussion

a. Metode Pembelajaran Small Group Discussion

Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* adalah pendekatan yang memiliki esensi kuat dalam membentuk interaksi berarti dan pembelajaran yang mendalam di antara siswa. Konsep dasarnya adalah melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil yang dipandu untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Prinsip-prinsip yang melandasi metode ini bertumpu pada partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemikiran kritis Konsep utama metode ini melibatkan pengelompokan siswa dalam kelompok kecil, di mana mereka berbagi ide, pandangan, dan pemahaman mereka tentang suatu topik tertentu. Diskusi ini memungkinkan setiap siswa untuk memiliki suara yang lebih

nyaring dan mendapatkan perhatian yang lebih dari teman sekelas dan guru. Ini mengatasi kecenderungan dalam pengajaran tradisional di mana hanya beberapa siswa yang sering berbicara sementara yang lain lebih pasif. Dalam konteks pendidikan, konsep ini mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan merangsang keterlibatan aktif semua siswa (Bidayati Haka et al., 2019).

Prinsip pertama metode ini adalah partisipasi aktif. Dalam diskusi kelompok kecil, setiap siswa didorong untuk berpartisipasi secara proaktif dengan berkontribusi pada ide, pertanyaan, atau solusi. Ini membangun keterampilan komunikasi mereka, memberikan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan kelompok. Partisipasi aktif ini juga memungkinkan siswa yang mungkin lebih pemalu untuk mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka (Jahring et al., 2022).

Prinsip kedua adalah kolaborasi. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa diajak untuk berinteraksi dengan teman sekelas mereka, berbagi sudut pandang yang berbeda, dan membangun pengetahuan bersama. Kolaborasi ini menciptakan kesempatan untuk belajar dari perspektif lain, menghormati keberagaman pendapat, dan merangsang pemikiran kritis melalui debat dan refleksi bersama. Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok dan menghargai pandangan orang lain adalah keterampilan penting yang dapat membantu siswa dalam berbagai situasi kehidupan.

Prinsip ketiga adalah pemikiran kritis. Diskusi kelompok kecil mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk menilai, menganalisis, dan mensintesis ide-ide yang ada. Proses ini merangsang pemikiran kritis dan kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, yang merupakan elemen sentral dari kreativitas dan pemecahan masalah. Dengan mempertanyakan, mendiskusikan, dan mengevaluasi ide-ide, siswa belajar untuk berpikir lebih dalam dan lebih kritis tentang topik yang sedang dibahas.

Kesimpulan dari Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* adalah mengusung konsep berpartisipasi aktif, kolaborasi, dan pemikiran kritis dalam membentuk pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam. Prinsip-prinsip ini membangun keterampilan komunikasi, kerja tim, dan pemikiran kritis yang penting dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan memberikan siswa peluang untuk berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan teman sekelas mereka, metode ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa dalam konteks pendidikan modern.

b. Pendapat dari Para Ahli

Beberapa pendapat dari para ahli tentang Metode *Small Group Discussion* sebagai berikut.

1. David W. Johnson dan Roger T. Johnson: Kedua ahli ini adalah pakar dalam bidang pembelajaran kooperatif dan mereka telah meneliti secara intensif metode diskusi kelompok kecil. Menurut mereka, metode ini dapat

merangsang diskusi yang mendalam, berbagi ide, serta meningkatkan pemahaman konsep. Mereka juga menekankan bahwa diskusi kelompok kecil dapat membantu siswa untuk belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang kuat.

2. Spencer Kagan: Spencer Kagan adalah salah satu tokoh penting dalam pengembangan pendekatan pembelajaran kooperatif. Ia mendukung Metode Small Group Discussion sebagai alat yang efektif dalam menciptakan iklim kelas yang positif dan merangsang interaksi antar siswa. Kagan mengemukakan bahwa diskusi kelompok kecil dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif melalui berbicara dan mendengarkan, serta dapat mempromosikan pemikiran kritis.
3. Cohen Elizabeth: Elizabeth Cohen adalah seorang peneliti pendidikan yang mengkaji pembelajaran kooperatif dalam konteks Small Group Discussion. Menurutnya, pendekatan ini dapat mengubah dinamika kelas, meningkatkan partisipasi siswa, dan merangsang pertukaran ide yang produktif. Cohen juga menyoroti pentingnya peran guru dalam memandu diskusi dan memberikan arahan yang efektif.
4. Johnson, Johnson dan Smith: Para ahli ini dalam buku “Active Learning: Cooperation in the College Classroom” menyatakan bahwa Metode Small Group Discussion adalah salah satu cara yang efekttif untuk mempromosikan pembelajaran aktif di dalam kelas. Mereka menekankan bahwa diskusi kelompok kecil dapat membantu siswa untuk aktif terlibat

dalam pemecahan masalah, berfikir kritis, dan memahami materi secara lebih mendalam.

Secara umum, para ahli pendidikan berpendapat bahwa Metode Small Group Discussion adalah alat yang efektif untuk merangsang partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan sosial, dan merangsang pemikiran kreatif. Namun, keberhasilan pendekatan ini juga sangat tergantung pada cara pelaksanaannya, peran guru dalam memandu diskusi, serta tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* telah muncul sebagai pendekatan yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan, dengan sejumlah kelebihan yang signifikan dalam membentuk pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan inklusif. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil yang berfokus pada pemahaman mendalam, kolaborasi, dan pemikiran kritis.

Salah satu kelebihan utama dari metode ini adalah memberikan siswa kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pengajaran tradisional, siswa sering kali menjadi pendengar pasif, sementara hanya beberapa siswa yang secara aktif berpartisipasi. Melalui diskusi kelompok kecil, setiap siswa memiliki peluang untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan berbagi ide mereka. Ini tidak hanya membangun

keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga memberikan mereka peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka (Jahring et al., 2022).

Selain itu, metode ini merangsang kolaborasi antara siswa. Mereka diajak untuk bekerja bersama dalam kelompok, berbagi perspektif, dan membangun pemahaman bersama tentang topik yang dibahas. Kolaborasi ini menghasilkan pembelajaran yang lebih bervariasi, dengan berbagai sudut pandang dan pendekatan yang berbeda-beda. Ini juga memungkinkan siswa belajar dari teman sekelas mereka, mengembangkan toleransi terhadap berbagai pandangan, dan menghargai keanekaragaman dalam pemikiran.

Selanjutnya, metode ini mengajarkan siswa keterampilan berpikir kritis yang penting. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk menilai, menganalisis, dan mensintesis ide-ide mereka sendiri dan dari teman sekelas. Proses ini merangsang kemampuan berpikir kritis, mempertanyakan informasi, dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Kemampuan untuk berpikir kritis adalah fundamental dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif (Surahman & Surjono, 2017).

Selain itu, metode ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi, bukan hanya penyampai informasi. Ini merangsang pemikiran otonom siswa dan memberi mereka tanggung jawab atas proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan tentang

apa yang akan dibahas dan bagaimana topik tersebut akan dieksplorasi, metode ini memberikan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran (Zhao, 2019).

Namun, seiring dengan kelebihannya, metode ini juga memiliki tantangan. Dominasi suara beberapa siswa dalam kelompok dapat menghambat partisipasi merata, sehingga perlu ada upaya untuk memastikan setiap siswa memiliki peluang yang adil untuk berbicara. Selain itu, mengelola waktu diskusi dan menjaga fokus dapat menjadi tugas yang menantang, terutama dalam kelompok yang lebih besar (Ahmad, 2020).

Secara keseluruhan, Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* adalah alat yang efektif dalam membentuk pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dengan memberikan siswa peran aktif dalam diskusi, merangsang kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, metode ini mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan kritis dalam menghadapi tantangan masa depan (Surahman & Surjono, 2017).

a. Langkah-langkah Metode *Small Group Discussion*

Metode *Small Group Discussion* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kecil dengan teman sekelas mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa. Langkah-langkah penggunaan Metode *Small Group Discussion* sebagai berikut.

1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan Bersama-sama oleh guru dan siswa.
2) Dengan bimbingan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya).
3) Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif agar diskusi berjalan lancar.
4) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
5) Akhirnya para siswa mencatat hasil (hasil-hasil) diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah siswa mencatatnya. (Christiani, 2014).

Metode *Small Group Discussion* menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada partisipasi siswa, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, serta meningkatkan kreativitas mereka melalui pertukaran ide-ide dengan teman sekelas. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alat yang

efektif untuk meningkatkan perkembangan kreativitas siswa di kelas IV SD Amanah-I Medan atau dalam konteks pembelajaran lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Saat Ini
1	Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Muatan Pelajaran IPA Di Kelas V SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru	Ramadhan Aisi Fauziah	2022	Penelitian Tindakan Kelas.	Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penemuan ini menunjukkan bahwa *Small Group Discussion* berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan inovatif.	Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian saat ini karena fokus pada pengaruh positif Metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan kreativitas siswa.(Ramadhan, 2022)
2	Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Penyampaian Cerita Melalui *Small Group Discussion*	Maisarotullaili Lilik	2022	Penelitian Tindakan kelas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok kecil memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang lebih beragam dan solusi yang lebih kreatif. Interaksi antar siswa	Penelitian ini relevan karena menunjukkan bagaimana *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada setiap materi pembelajaran.(M

					merangsang pemikiran lateral dan pertukaran gagasan inovatif.	aisarotullaili, 2022)
3	Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dengan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar	Christiani Ari & Mintohari	2014	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian ini mengamati bahwa siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam tugas-tugas yang mengharuskan mereka untuk berpikir out-of-the-box. Interaksi dengan rekan sekelas juga merangsang pemikiran divergen.	Penelitian ini berkaitan dengan fokus penelitian saat ini karena menekankan bagaimana interaksi dalam kelompok kecil dapat meningkatkan kreativitas.(Christiani, 2014)
4	Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan	Supriyanto Didik	2017	Eksperimen	Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi alternatif solusi dan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah ilmiah. Diskusi kelompok memfasilitasi eksplorasi berbagai solusi yang mungkin.	Penelitian ini relevan karena menunjukkan dampak positif *Small Group Discussion* terhadap pemecahan masalah kreatif dalam konteks pendidikan ilmu pengetahuan.(Supriyanto, 2017)
5	Penerapan Model Pembelajaran	Marni	2020	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil survei menunjukkan bahwa pembelajaran	Penelitian ini relevan karena menyoroti peran

	Kooperatif Tipe SGD				dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (50,00%), siklus I (63,64%), dan siklus II (86,36%).	*Small Group Discussion* (Marni, 2020)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dan kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu " Ada peningkatan kreativitas siswa dalam menerapkan metode Small Group Discussion di kelas IV SD Amanah-1 Medan".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Amanah-I Medan, yang beralamat di Jl. Kapten Sumarsono No.178, Helvetia, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan untuk dilaksanakan selama periode tiga bulan pada semester pertama T.A 2026/2027, dimulai dari bulan Mei hingga Juli 2026.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Mei	Juni	Juli
1	Perencanaan			
2	Pelaksanaan Intervensi Awal			
3	Pengumpulan Data Awal			
4	Analisis Data Awal			
5	Pelaksanaan Intervensi Lanjutan			
6	Pengumpulan Data Akhir			
7	Analisis Data Akhir			
8	Penyusunan Laporan			

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah pihak yang akan diobservasi, diukur, atau diidentifikasi dalam rangka mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan

penelitian tertentu. Subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa kelas IV di SD Amanah-I Medan berjumlah 20 siswa.

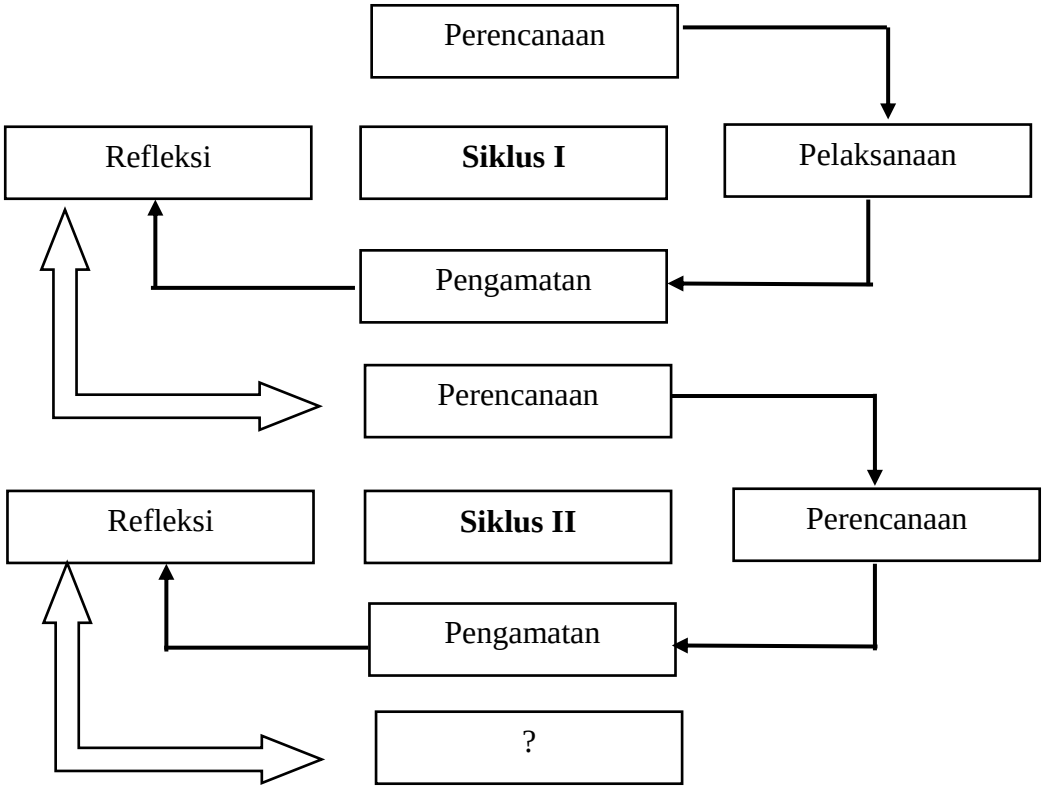
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek, fenomena, atau entitas yang menjadi fokus dan subjek dari suatu studi penelitian. Dalam konteks penelitian, objek penelitian adalah apa yang ingin dikaji, dianalisis, atau dipahami oleh peneliti. Objek penelitian dapat berupa berbagai hal, termasuk individu, kelompok, kejadian, proses, konsep, fenomena alam, atau artefak budaya, tergantung pada tujuan dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Objek penelitian adalah penerapan Metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV di SD Amanah-I Medan. Objek ini menjadi fokus utama penelitian, di mana akan menginvestigasi bagaimana penerapan metode ini mempengaruhi kreativitas siswa. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Amanah-I Medan yang berjumlah 20 siswa.

3. Prosedur Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian ini, masalah yang teridentifikasi di kelas IV SD Amanah-I Medan adalah rendahnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan rekleksi.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Hamzah, dkk. (2011) adalah sebagai berikut.



3.1Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus supaya penelitian ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian ini, maka dapat di uraikan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan materi, serta perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP, LKPD yang di dalamnya berisi permasalahan dan soal-

soal dalam materi pembelajaran, serta soal-soal tes yang nanti akan diujikan kepada semua siswa:

a. Menentukan salah satu materi yang akan disajikan;
b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
c. Menyiapkan soal tes;
d. Membagi siswa untuk berkelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode *Small Group Discusion* yaitu:

a. Kegiatan Awal

1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama;
2) Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk;
3) Guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran yang lalu;
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Kegiatan Inti

1) Guru menjelaskan materi dan langkah-langkah pembelajaran *Small Group Discussion*;

2) Guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan sebuah studi kasus yang meminta ide-ide dan pendapat;
3) Guru memberikan LKPD masing-masing kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan tugas;
4) Guru mengintruksikan setiap anggota kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan memastikan seluruh anggota aktif dalam diskusi;
5) Guru mengintruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusi setiap kelompok sampai semua kelompok mendapat giliran;
6) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran *Small Group Discussion* lalu memberikan tugas individu.

c. Kegiatan penutup

1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran**;**
2) Guru melakukan tindak lanjut dengan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya;
3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasran. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang dampak pada objek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti juga melibatkan observer. Observer dalam penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas IV. Tugas observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamatan bisa digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan observer. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan metode pembelajaran *Small Group Discusion* yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya. Sehingga pada siklus kedua diharapkan ada perbaikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dengan tujuan mengamati dan mencatat berbagai aspek yang terkait dengan peran dan interaksi guru selama proses pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion*.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
	A. Kegiatan Pendahuluan	
1	Membuka pembelajaran	Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.
2	Apersepsi	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3	Motivasi	Guru memberikan motivasi sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.
4	Menyampaikan tujuan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
	B. Kegiatan Inti	
5	Menjelaskan materi	Guru menjelaskan materi secara jelas dan

		mudah dipahami.
6	Menjelaskan metode SGD	Guru menjelaskan langkah-langkah *Small Group Discussion*.
7	Membentuk kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara tertib.
8	Memberikan LKPD	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara mengerjakannya.
9	Memberikan masalah	Guru memberikan permasalahan yang sesuai dengan materi.
10	Membimbing diskusi	Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.
11	Memberikan kesempatan berpendapat	Guru memberi kesempatan kepada semua siswa menyampaikan pendapat.
12	Mengelola kelas	Guru mampu menjaga kelas tetap kondusif selama diskusi.
13	Memberikan motivasi	Guru memberi dorongan kepada siswa yang kurang aktif.
14	Menggunakan media	Guru memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.
15	Mengelola waktu	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efektif.

16	Mengarahkan presentasi	Guru mengatur jalannya presentasi hasil diskusi.
17	Memberikan umpan balik	Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa.
18	Menghargai pendapat siswa	Guru memberikan apresiasi terhadap setiap pendapat siswa.
	C. Kegiatan Penutup	
19	Menyimpulkan pembelajaran	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
20	Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Tabel 3.3Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Partisipasi dalam Diskusi	Ekspresi Kreatif	Kualitas Argumentasi	Skor Total
1	Siswa 1				
2	Siswa 2				
3	Siswa 3				
4	Siswa 4				
5	Siswa 5				
...	...	...	...	...	...

2. Angket Kreativitas Siswa

Angket kreativitas bertujuan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam

proses belajar melalui 33 pernyataan yang harus dijawab dengan skala SS, S, N, TS dan STS.

Tabel 3.4Angket Kreativitas Siswa

No	Aspek Kreativitas Belajar	SS	S	N	TS	STS
1	**Memiliki rasa ingin tahu yang besar** a. Siswa selalu mencari tahu hal yang belum diketahui dari berbagai sumber belajar b. Siswa selalu berusaha menemukan pemecah permasalahan dalam diskusi pelajaran					
2	**Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot** a. Siswa suka mengajukan permasalahan yang menunjukkan kesenjangan antara teori pelajaran yang didapatkan dengan kejadian di lingkungannya b. Siswa suka mengajukan permasalahan yang sesuai dengan pembelajaran.					
3	**Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu** a. Siswa memiliki kepercayaan diri untuk menyatakan pendapat dalam diskusi pelajaran b. Siswa responsif terhadap pembelajaran yang sedang didiskusikan					
4	**Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain** a. Siswa konsisten dengan apa yang dia kemukakan saat pelajaran berlangsung. b. Siswa dapat meyakinkan teman-temannya saat berdiskusi pada pelajaran					
5	**Mempunyai daya imajinasi yang kuat** a. Siswa mampu mengembangkan pemikirannya dalam menjelaskan masalah yang muncul dalam pembelajaran. b. Siswa mampu berfikir kritis terhadap Pembelajaran.					

	c. Siswa mampu mengembangkan nalarnya saat menyatakan pendapat dalam belajar.					
6	**Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecah masalah yang berbeda** a. Siswa memiliki gagsan yang orisinil untuk menyelesaikan masalah yang muncul saat belajar. b. Siswa memiliki cara berfikir yang berbeda dari siswa lain dalam memecahkan masalah yang muncul saat belajar.					
7	**Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan** a. Siswa memiliki kemampuan menyimpulkan materi pelajaran b. Siswa mampu menganalisa materi pelajaran					

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis efektivitas metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan kreativitas siswa, penelitian ini melibatkan analisis kualitatif berdasarkan frekuensi dari berbagai data yang telah dikumpulkan. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam tanggapan siswa terhadap penerapan metode ini dalam proses pembelajaran. Pada tahap pengumpulan data, instrumen angket kreativitas siswa digunakan untuk mendapatkan persepsi mereka tentang pengalaman belajar dengan metode *Small Group Discussion*. Data angket diolah dengan mengelompokkan tanggapan berdasarkan tingkat persetujuan, dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju", serta memberikan skor pada setiap tanggapan. Dengan demikian, analisis

kualitatif dilakukan dengan fokus pada pola-pola tanggapan siswa dalam setiap kategori skala.

1. Frekuensi Setiap Kategori Skala: Hitung frekuensi atau jumlah tanggapan siswa dalam setiap kategori skala pada instrumen angket. Misalnya, berapa banyak yang merespons "Sangat Setuju," "Setuju," "Netral," "Tidak Setuju," dan "Sangat Tidak Setuju" untuk setiap pertanyaan.
2. Persentase: Hitung persentase dari setiap kategori skala dengan rumus:
    a. Persentase (Sangat Setuju) = (Jumlah tanggapan "Sangat Setuju" / Total tanggapan) x 100%
    b. Persentase (Setuju) = (Jumlah tanggapan "Setuju" / Total tanggapan) x 100%
    c. Persentase (Netral) = (Jumlah tanggapan "Netral" / Total tanggapan) x 100%
    d. Persentase (Tidak Setuju) = (Jumlah tanggapan "Tidak Setuju" / Total tanggapan) x 100%
    e. Persentase (Sangat Tidak Setuju) = (Jumlah tanggapan "Sangat Tidak Setuju" / Total tanggapan) x 100%
3. Analisis Pola: Setelah menghitung persentase untuk masing-masing kategori skala, analisis pola tanggapan siswa. Identifikasi pola-pola tertentu, seperti apakah sebagian besar siswa merespons positif (Sangat Setuju/Setuju) atau negatif (Tidak Setuju/Sangat Tidak Setuju) terhadap pengalaman belajar dengan metode *Small Group Discussion.*

4. Komentar Kualitatif: Selain analisis berdasarkan kategori skala, perhatikan juga komentar kualitatif yang mungkin diberikan oleh siswa dalam instrumen angket. Komentar-komentar ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang pengalaman mereka dengan metode tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Amanah I yang beralamat di Jalan Kapten Sumarsono No. 178, Kelurahan Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sekolah dasar swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Helvetia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10215112. SD Amanah I memperoleh izin pendirian berdasarkan Surat Keputusan Nomor 421.2/9176/PD/2006 tanggal 17 Juli 2006 dan telah memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah.

Secara geografis, SD Amanah I berada di kawasan yang cukup strategis karena terletak di Jalan Kapten Sumarsono, salah satu jalur utama yang menghubungkan Kota Medan dengan wilayah Kabupaten Deli Serdang. Lokasi sekolah mudah dijangkau dengan berbagai sarana transportasi sehingga memudahkan akses bagi peserta didik, guru, maupun masyarakat sekitar. Lingkungan sekolah berada di kawasan yang relatif aman dan kondusif sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

SD Amanah I menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar dengan status sekolah swasta. Berdasarkan data pokok pendidikan, sekolah memiliki luas lahan sekitar 1.408 m^2 dan menyelenggarakan proses pembelajaran di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain memiliki ruang-ruang pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sekolah juga didukung oleh berbagai sarana penunjang yang digunakan

untuk menunjang kegiatan akademik maupun kegiatan pengembangan karakter peserta didik.

SD Amanah I menerapkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan kebijakan pemerintah serta didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Berdasarkan data pendidikan, sekolah memiliki sekitar 188 peserta didik yang dibimbing oleh 15 orang guru. Keberadaan tenaga pendidik tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penelitian ini difokuskan pada kelas IV SD Amanah I yang terdiri atas 20 orang siswa, sebagaimana telah ditetapkan dalam skripsi penelitian. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *Small Group Discussion* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, penyampaian pendapat, serta pemecahan masalah secara bersama-sama.

Secara umum, kondisi lingkungan sekolah, dukungan sarana pembelajaran, serta karakteristik peserta didik di SD Amanah I dinilai sesuai untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dengan kondisi tersebut diharapkan penerapan metode *Small Group Discussion* dapat dilaksanakan secara optimal sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat tercapai.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD Amanah I Medan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan karakteristik kemampuan belajar yang beragam. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan metode *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi hubungan makhluk hidup dan lingkungan. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Amanah I Medan untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian sekaligus menyusun jadwal kegiatan penelitian agar tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut terlihat dari masih rendahnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, serta terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan ketika menyelesaikan tugas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama penelitian. Perangkat tersebut meliputi modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta angket kreativitas siswa sebagai instrumen penelitian. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran yang relevan dengan materi serta menyusun pembagian kelompok belajar sebagai dasar penerapan metode *Small Group Discussion*. Seluruh perangkat pembelajaran disusun mengacu pada tujuan penelitian dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan dasar dalam menyusun perbaikan tindakan pada siklus kedua. Dengan demikian, setiap tindakan yang diberikan diharapkan mampu memperbaiki kekurangan pada pembelajaran sebelumnya dan meningkatkan kreativitas siswa secara bertahap.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Small Group Discussion*. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri atas empat hingga lima orang. Setiap kelompok

memperoleh LKPD yang berisi permasalahan atau tugas yang harus diselesaikan secara bersama melalui kegiatan diskusi. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan apabila terdapat kesulitan, serta memotivasi seluruh anggota kelompok agar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan. Kegiatan presentasi dan tanya jawab tersebut bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui pertukaran ide antarsiswa. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting yang telah dibahas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu, pada akhir setiap siklus peneliti memberikan angket kreativitas kepada seluruh siswa untuk mengetahui tingkat kreativitas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion*. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket kemudian dianalisis sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah diberikan sekaligus menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas melalui kegiatan berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil pemikirannya secara percaya diri. Dengan demikian, penerapan metode *Small Group Discussion* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

C. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Prasiklus)

Tabel 4.1 Kondisi Pembelajaran Awal (Prasiklus)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi.			Guru melakukan apersepsi secara singkat.
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.			Tujuan pembelajaran belum disampaikan secara jelas.
3	Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.			Pembelajaran masih didominasi metode ceramah.
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			Sebagian besar siswa memperhatikan.
5	Siswa aktif bertanya selama pembelajaran.			Hanya beberapa siswa yang bertanya.
6	Siswa berani mengemukakan pendapat.			Sebagian besar siswa masih pasif.
7	Siswa mampu bekerja sama dengan teman.			Kerja sama terlihat ketika diminta berdiskusi.
8	Siswa menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan ide.			Ide yang disampaikan masih terbatas.
9	Suasana pembelajaran berlangsung aktif.			Interaksi siswa masih rendah.
10	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi.			Kesempatan berpendapat belum merata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, proses pembelajaran di kelas IV SD Amanah-1 Medan masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah dan tanya jawab. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum optimal. Sebagian besar siswa masih kurang berani mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta belum mampu mengembangkan ide secara kreatif ketika menyelesaikan tugas pembelajaran. Interaksi antarsiswa selama proses belajar juga masih terbatas sehingga kesempatan untuk saling bertukar gagasan belum berlangsung secara maksimal. Adapun rekapitulasi kreativitas siswa prasiklus sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Kreativitas Siswa Prasiklus

No.	**Kategori Kreativitas**	**Rentang Nilai**	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**
1	Sangat Kreatif	86–100	1	5
2	Kreatif	71–85	5	25
3	Cukup Kreatif	56–70	8	40
4	Kurang Kreatif	≤55	6	30
Jumlah			**20**	**100**

Berdasarkan hasil pengukuran kreativitas siswa pada tahap prasiklus di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar **61,50** yang berada pada kategori **cukup kreatif**. Dari 20 siswa, hanya **1 siswa (5%)** yang termasuk dalam kategori sangat kreatif dan **5 siswa (25%)** berada pada kategori kreatif. Sementara itu, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup kreatif, yaitu sebanyak **8 siswa (40%)**, dan **6 siswa (30%)** masih berada pada kategori kurang kreatif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa sebelum tindakan masih belum optimal. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, belum berani menyampaikan ide secara mandiri, serta kurang mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan kreativitas mereka. Salah satu alternatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode ***Small Group Discussion***, yang diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan diskusi kelompok yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. **Tahap Perencanaan (Planning)**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket kreativitas siswa, serta tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi hubungan makhluk hidup dan lingkungan serta menyusun pembagian kelompok belajar yang terdiri atas empat sampai lima siswa pada setiap kelompok. Seluruh perangkat pembelajaran disusun berdasarkan sintaks metode *Small Group Discussion* agar pelaksanaan tindakan dapat berlangsung secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi mengenai hubungan makhluk hidup dan lingkungan, kemudian memperkenalkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion*. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri atas empat sampai lima orang. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan memberikan permasalahan yang harus didiskusikan bersama. Selama diskusi berlangsung guru membimbing setiap kelompok, memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat.

Pada kegiatan penutup, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi singkat terhadap proses pembelajaran, memberikan tindak lanjut, kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua guru kembali melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion*. Guru memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya siswa kembali berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD.

Pada pertemuan ini siswa mulai menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan anggota kelompok. Guru lebih aktif membimbing jalannya diskusi, memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, serta mengarahkan kegiatan presentasi sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Kemudian di akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Hasil Observasi Siklus I

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.3Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No.	Aspek yang Diamati	P1	P2	Jumlah
	A. Kegiatan Pendahuluan			
1	Membuka pembelajaran	3	3	**6**
2	Apersepsi	3	4	**7**
3	Motivasi	2	3	**5**
4	Menyampaikan tujuan	3	3	**6**
Jumlah		**11**	**13**	**24**

	B. Kegiatan Inti			
5	Menjelaskan materi	2	3	**5**
6	Menjelaskan metode Small Group Discussion	3	4	**7**
7	Membentuk kelompok	2	3	**5**
8	Memberikan LKPD	2	3	**5**
9	Memberikan masalah	3	3	**6**
10	Membimbing diskusi	2	3	**5**
11	Memberikan kesempatan berpendapat	3	4	**7**
12	Mengelola kelas	2	3	**5**
13	Memberikan motivasi	3	3	**6**
14	Menggunakan media	3	4	**7**
15	Mengelola waktu	2	3	**5**
16	Mengarahkan presentasi	3	4	**7**
17	Memberikan umpan balik	2	3	**5**
18	Menghargai pendapat siswa	3	3	**6**
Jumlah		**35**	**46**	**81**
	C. Kegiatan Penutup			
19	Menyimpulkan pembelajaran	2	3	**5**
20	Refleksi pembelajaran	2	3	**5**

21	Memberikan tindak lanjut	3	3	**6**
22	Menutup pembelajaran	3	4	**7**
	Jumlah	**10**	**13**	**23**
	Jumlah Keseluruhan	**56**	**72**	**128**
	Rata-rata	**2,55**	**3,27**	**2,91**
	Persentase	**63,64%**	**81,82%**	**72,73%**
	Kategori	**Cukup**	**Baik**	**Baik**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan Siklus I, diperoleh jumlah skor sebesar **56** pada pertemuan pertama dengan persentase **63,64%**, sehingga termasuk dalam kategori **cukup**. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan jumlah skor **72** atau sebesar **81,82%**, sehingga termasuk dalam kategori **baik**. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru mulai mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* secara lebih efektif.

Pada **kegiatan pendahuluan**, jumlah skor pada pertemuan pertama sebesar **11** dari skor maksimal 16, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi **13**. Hasil terendah terdapat pada pertemuan pertama, terutama pada aspek motivasi yang memperoleh skor 2. Pada **kegiatan inti**, jumlah skor pada pertemuan pertama sebesar **35** dari skor maksimal 56 dan meningkat menjadi **46** pada pertemuan kedua. Hasil terendah pada kegiatan inti terdapat pada pertemuan pertama, terutama pada aspek menjelaskan materi, membentuk kelompok,

memberikan LKPD, membimbing diskusi, mengelola kelas, mengelola waktu, dan memberikan umpan balik yang masing-masing memperoleh skor 2. Sementara itu, pada **kegiatan penutup**, jumlah skor pada pertemuan pertama sebesar **10** dari skor maksimal 16 dan meningkat menjadi **13** pada pertemuan kedua. Hasil terendah pada kegiatan penutup terdapat pada aspek menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi yang masing-masing memperoleh skor 2 pada pertemuan pertama.

Secara umum, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru mampu mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, serta memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi. Namun, hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa beberapa aktivitas guru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan motivasi, menjelaskan materi, mengelola kelompok dan waktu, membimbing diskusi, serta melakukan refleksi pembelajaran. Kekurangan tersebut menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua. Hasil perbaikan tersebut terlihat dari peningkatan skor aktivitas guru pada pertemuan kedua dari **56 menjadi 72**, dengan peningkatan kategori dari **cukup menjadi baik**.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.4Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Kode Siswa	Partisipasi dalam Diskusi	Ekspresi Kreatif	Kualitas Argumentasi	Jumlah Skor	Persentase
1	Siswa 1	3	3	3	9	75
2	Siswa 2	2	3	2	7	58,33
3	Siswa 3	2	3	2	7	58,33
4	Siswa 4	2	1	2	5	41,67
5	Siswa 5	1	2	1	4	33,33
6	Siswa 6	2	2	2	6	50
7	Siswa 7	2	3	2	7	58,33
8	Siswa 8	2	3	2	7	58,33
9	Siswa 9	1	2	1	4	33,33
10	Siswa 10	2	1	2	5	41,67
11	Siswa 11	2	2	2	6	50
12	Siswa 12	3	1	2	6	50
13	Siswa 13	2	3	1	6	50
14	Siswa 14	2	2	2	6	50
15	Siswa 15	2	3	2	7	58,33
16	Siswa 16	1	2	2	5	41,67
17	Siswa 17	2	3	3	8	66,67
18	Siswa 18	2	3	2	7	58,33
19	Siswa 19	2	2	2	6	50
20	Siswa 20	2	3	3	8	66,67
Jumlah		**39**	**47**	**40**	**126**	

Berdasarkan hasil observasi terhadap kreativitas siswa pada pelaksanaan tindakan Siklus I, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar **126** dari skor maksimal **240**, dengan persentase sebesar **52,50%**. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion* masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan masing-masing aspek yang diamati, **partisipasi dalam diskusi** memperoleh jumlah skor **39**, **ekspresi kreatif** memperoleh jumlah skor **47**, sedangkan **kualitas argumentasi** memperoleh jumlah skor **40**. Dari ketiga aspek tersebut, skor terendah terdapat pada aspek **partisipasi dalam diskusi**, yaitu sebesar 39. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum aktif terlibat dalam kegiatan diskusi dan belum secara konsisten menyampaikan pendapat dalam kelompok.

Pada aspek **ekspresi kreatif**, jumlah skor sebesar 47 menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mampu menyampaikan ide dan menunjukkan kreativitas selama kegiatan pembelajaran, meskipun belum seluruh siswa dapat mengekspresikan ide secara optimal. Sementara itu, aspek **kualitas argumentasi** memperoleh skor 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan alasan atau penjelasan yang mendukung pendapat masih perlu dikembangkan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* pada Siklus I mulai memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, mengemukakan ide, dan menyampaikan alasan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan belum mampu mengembangkan ide serta argumentasi secara optimal. Hasil observasi tersebut selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk

melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan Siklus II, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, memberikan kesempatan yang lebih merata untuk menyampaikan pendapat, serta membimbing siswa dalam mengembangkan ide dan argumentasi.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2

No	Kode Siswa	Partisipasi dalam Diskusi	Ekspresi Kreatif	Kualitas Argumentasi	Jumlah Skor	Persentase
1	Siswa 1	3	4	3	10	83,33
2	Siswa 2	2	3	2	7	58,33
3	Siswa 3	2	3	2	7	58,33
4	Siswa 4	3	3	3	9	75
5	Siswa 5	3	3	3	9	75
6	Siswa 6	3	3	3	9	75
7	Siswa 7	3	4	4	11	91,67
8	Siswa 8	4	4	3	11	91,67
9	Siswa 9	3	3	3	9	75
10	Siswa 10	3	3	3	9	75
11	Siswa 11	3	2	3	8	66,67
12	Siswa 12	2	3	3	8	66,67
13	Siswa 13	3	4	3	10	83,33
14	Siswa 14	3	3	4	10	83,33
15	Siswa 15	3	4	3	10	83,33
16	Siswa 16	3	3	3	9	75
17	Siswa 17	4	3	4	11	91,67
18	Siswa 18	3	3	3	9	75
19	Siswa 19	3	3	3	9	75
20	Siswa 20	3	4	4	11	91,67
Jumlah	—	59	65	62	186	—

Hasil observasi pada Siklus 2 terhadap 20 siswa menunjukkan bahwa keterlibatan dan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami perkembangan yang baik. Pada aspek **Partisipasi dalam Diskusi**, diperoleh jumlah skor **59 dari skor maksimal 80** atau sebesar **73,75%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat dalam kegiatan diskusi, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu didorong untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan.

Pada aspek **Ekspresi Kreatif**, diperoleh jumlah skor **65 dari skor maksimal 80** atau sebesar **81,25%**. Aspek ini memperoleh persentase tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengembangkan dan menyampaikan gagasan secara kreatif selama proses pembelajaran. Siswa juga mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide sesuai dengan tugas yang diberikan.

Pada aspek **Kualitas Argumentasi**, diperoleh jumlah skor **62 dari skor maksimal 80** atau sebesar **77,50%**. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan pendapat disertai alasan yang relevan. Namun, beberapa siswa masih perlu meningkatkan kemampuan dalam memberikan alasan yang lebih jelas, logis, dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh adalah **186 dari skor maksimal 240**, dengan persentase **77,50%**. Hasil Siklus 2 menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam diskusi, mampu

mengekspresikan gagasan secara kreatif, serta mulai mampu menyampaikan argumentasi dengan lebih terarah. Meskipun demikian, peningkatan masih perlu dilakukan terutama pada **partisipasi dalam diskusi dan kualitas argumentasi**, sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan mampu menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis dan relevan.

3. Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus I

Tabel 4.6 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kode Siswa	Skor yang Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Siswa 1	70	70	Kreatif
2	Siswa 2	58	58	Cukup Kreatif
3	Siswa 3	80	80	Kreatif
4	Siswa 4	82	82	Kreatif
5	Siswa 5	80	80	Kreatif
6	Siswa 6	85	85	Kreatif
7	Siswa 7	80	80	Kreatif
8	Siswa 8	82	82	Kreatif
9	Siswa 9	86	86	Sangat Kreatif
10	Siswa 10	79	79	Kreatif
11	Siswa 11	78	78	Kreatif
12	Siswa 12	80	80	Kreatif
13	Siswa 13	82	82	Kreatif
14	Siswa 14	88	88	Sangat Kreatif
15	Siswa 15	76	76	Kreatif
16	Siswa 16	70	70	Kreatif
17	Siswa 17	80	80	Kreatif
18	Siswa 18	85	85	Kreatif
19	Siswa 19	82	82	Kreatif
20	Siswa 20	78	78	Kreatif

Untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa setelah diterapkannya metode *Small Group Discussion*, peneliti memberikan angket kreativitas kepada seluruh siswa pada akhir pembelajaran Siklus I. Hasil angket tersebut digunakan untuk

mengetahui perkembangan kreativitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Data rekapitulasi hasil kreativitas siswa Siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Kreativitas Siswa Siklus 1

No.	**Kategori Kreativitas**	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**
1	Sangat Kreatif	2	10%
2	Kreatif	17	85%
3	Cukup Kreatif	1	5%
4	Kurang Kreatif	0	0%
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa dari **20 siswa** yang menjadi subjek penelitian, terdapat **2 siswa (10%)** yang memperoleh kategori **Sangat Kreatif**, **17 siswa (85%)** memperoleh kategori **Kreatif**, dan **1 siswa (5%)** memperoleh kategori **Cukup Kreatif**. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori **Kurang Kreatif** maupun **Tidak Kreatif**.

Persentase kreativitas siswa pada Siklus I berada pada rentang **58% hingga 88%**. Nilai kreativitas tertinggi diperoleh oleh **Siswa 14** dengan persentase **88%** yang termasuk kategori **Sangat Kreatif**, sedangkan nilai kreativitas terendah diperoleh oleh **Siswa 2** dengan persentase **58%** yang termasuk kategori **Cukup Kreatif**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* mulai memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa telah mampu bekerja sama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta aktif mengikuti diskusi. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan kreativitas secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, belum aktif memberikan tanggapan selama diskusi, dan masih memerlukan bimbingan guru dalam mengembangkan gagasan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, guru melakukan beberapa perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus II, antara lain memberikan motivasi yang lebih intensif kepada siswa, meningkatkan bimbingan selama diskusi kelompok, memberikan kesempatan yang lebih merata kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat, serta mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai pada Siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* mulai memberikan perubahan terhadap proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti diskusi kelompok, lebih berani mengemukakan

pendapat, dan mulai mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Beberapa siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan kelas, pengelolaan waktu diskusi belum berjalan secara maksimal, dan masih terdapat 30% siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti akan melakukan beberapa perbaikan, yaitu meningkatkan motivasi kepada siswa yang kurang aktif, memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok, mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran, serta memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi.

Dengan perbaikan tersebut diharapkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada Siklus II dapat meningkat sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa masih terdapat beberapa kendala, antara lain masih adanya siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, belum meratanya kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan meliputi penyempurnaan modul ajar dan LKPD agar lebih mudah dipahami siswa, pemberian motivasi yang lebih intensif kepada siswa yang kurang aktif, pengelompokan siswa secara lebih seimbang berdasarkan kemampuan akademik, pemberian bimbingan yang lebih merata kepada setiap kelompok, serta pengelolaan waktu diskusi dan presentasi secara lebih efektif. Selain itu, peneliti tetap menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket kreativitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama Siklus II diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, memeriksa kehadiran, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kembali materi hubungan makhluk hidup dan lingkungan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik. Guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok kecil sesuai pembagian kelompok yang telah ditentukan. Setiap kelompok memperoleh LKPD yang berisi permasalahan untuk didiskusikan bersama menggunakan metode *Small Group Discussion*. Selama proses diskusi guru berkeliling memberikan bimbingan kepada setiap kelompok, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menyampaikan ide dan pendapatnya.

Pada kegiatan penutup setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, memberikan penguatan, serta menyampaikan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan 4

Pada pertemuan keempat guru kembali menerapkan metode *Small Group Discussion* dengan memperhatikan hasil evaluasi pada pertemuan pertama. Guru lebih intensif membimbing kelompok yang masih mengalami kesulitan serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif berdiskusi.

Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan LKPD. Suasana pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan interaktif dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I. Serta pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Hasil Observasi Siklus II

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3 dan 4

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	P 3	P 4	Jumlah
	A. Kegiatan Pendahuluan				

1	Membuka pembelajaran	Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.	4	4	**8**
2	Apersepsi	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	4	4	**8**
3	Motivasi	Guru memberikan motivasi sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.	3	4	**7**
4	Menyampaikan tujuan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4	4	**8**
	B. Kegiatan Inti				
5	Menjelaskan materi	Guru menjelaskan materi secara jelas dan mudah dipahami.	3	4	**7**
	Menjelaskan	Guru menjelaskan	4	4	**8**

6	metode SGD	langkah-langkah *Small Group Discussion*.			
7	Membentuk kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara tertib.	3	4	**7**
8	Memberikan LKPD	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara mengerjakannya.	3	4	**7**
9	Memberikan masalah	Guru memberikan permasalahan yang sesuai dengan materi.	4	3	**7**
10	Membimbing diskusi	Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.	3	4	**7**
11	Memberikan kesempatan berpendapat	Guru memberi kesempatan kepada semua siswa menyampaikan pendapat.	4	4	**8**
12	Mengelola kelas	Guru mampu menjaga kelas tetap kondusif	3	4	**7**

		selama diskusi.			
13	Memberikan motivasi	Guru memberi dorongan kepada siswa yang kurang aktif.	4	4	**8**
14	Menggunakan media	Guru memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.	4	4	**8**
15	Mengelola waktu	Guru menggunakan waktu pembelajaran secara efektif.	3	4	**7**
16	Mengarahkan presentasi	Guru mengatur jalannya presentasi hasil diskusi.	3	3	**6**
17	Memberikan umpan balik	Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa.	3	4	**7**
18	Menghargai pendapat siswa	Guru memberikan apresiasi terhadap setiap pendapat siswa.	4	4	**8**
	C. Kegiatan Penutup				
	Menyimpulkan	Guru bersama siswa	3	3	**6**

19	pembelajaran	menyimpulkan materi pembelajaran.			
20	Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	3	4	**7**
21	Memberikan tindak lanjut	Guru memberikan tugas atau arahan untuk pembelajaran berikutnya.	3	3	**6**
22	Menutup pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	4	4	**8**
	Jumlah		**76**	**84**	**160**
	Rata-rata/Persentase		**86,36%**	**95,45%**	**90,91%**
	Kategori		**Baik**	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada **Siklus II Pertemuan 3 dan 4**, terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD). Pada Pertemuan 3, aktivitas guru memperoleh skor **76 dari skor maksimal 88**, dengan persentase sebesar **86,36%** dan berada pada kategori **Baik**. Selanjutnya, pada

Pertemuan 4, skor aktivitas guru meningkat menjadi **84 dari skor maksimal 88**, dengan persentase sebesar **95,45%** dan berada pada kategori **Sangat Baik**.

Pada kegiatan pendahuluan, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik melalui kegiatan salam, doa, pengecekan kehadiran, apersepsi, pemberian motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Pada Pertemuan 3, aspek motivasi memperoleh skor 3, kemudian meningkat menjadi skor 4 pada Pertemuan 4. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu membangun kesiapan dan semangat siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru semakin baik dalam menerapkan metode *Small Group Discussion*. Guru mampu menjelaskan materi dan langkah-langkah SGD, membentuk kelompok, membagikan LKPD, memberikan permasalahan, membimbing diskusi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Peningkatan terlihat pada beberapa aspek, seperti menjelaskan materi, membentuk kelompok, memberikan LKPD, membimbing diskusi, mengelola kelas, dan mengelola waktu yang meningkat dari skor 3 pada Pertemuan 3 menjadi skor 4 pada Pertemuan 4. Guru juga mampu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif, memanfaatkan media pembelajaran, memberikan umpan balik, serta menghargai pendapat siswa.

Meskipun demikian, pada Pertemuan 4 masih terdapat beberapa aspek yang memperoleh skor 3, yaitu memberikan masalah, mengarahkan presentasi, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan tindak lanjut**.** Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa bagian pembelajaran yang dapat

ditingkatkan, khususnya dalam pengaturan presentasi hasil diskusi dan penguatan kegiatan pada tahap penutup.

Pada kegiatan penutup, guru telah melaksanakan refleksi dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Aspek refleksi pembelajaran mengalami peningkatan dari skor 3 menjadi skor 4. Sementara itu, kegiatan menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut masih memperoleh skor 3 pada kedua pertemuan sehingga menjadi bagian yang masih perlu diperbaiki.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus II mengalami peningkatan dari 86,36% pada Pertemuan 3 menjadi 95,45% pada Pertemuan 4**.** Dengan persentase keseluruhan sebesar 90,91%**,** aktivitas guru pada Siklus II berada dalam kategori Sangat Baik**.** Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran secara terstruktur, membimbing kegiatan diskusi, mengelola kelas, serta memberikan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini turut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan terarah melalui penerapan metode *Small Group Discussion*.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Kode Siswa	P1 (%)	P2 (%)
1	Siswa 1	83,33	91,67
2	Siswa 2	66,67	75,00
3	Siswa 3	75,00	83,33
4	Siswa 4	66,67	75,00
5	Siswa 5	75,00	83,33
6	Siswa 6	75,00	83,33
7	Siswa 7	91,67	100

8	Siswa 8	91,67	100
9	Siswa 9	75,00	83,33
10	Siswa 10	75,00	83,33
11	Siswa 11	75,00	83,33
12	Siswa 12	66,67	75,00
13	Siswa 13	83,33	91,67
14	Siswa 14	83,33	91,67
15	Siswa 15	91,67	100
16	Siswa 16	75,00	83,33
17	Siswa 17	91,67	100
18	Siswa 18	83,33	91,67
19	Siswa 19	75,00	83,33
20	Siswa 20	91,67	100

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Pada pertemuan pertama 67indakan besar siswa telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, mampu mengemukakan ide secara kreatif, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama yang lebih baik. Persentase aktivitas siswa berada pada rentang **66,67% sampai 91,67%**.

Pada pertemuan kedua aktivitas siswa semakin meningkat. Sebagian besar siswa telah berani menyampaikan pendapat, aktif bertanya, mampu memberikan argumentasi terhadap hasil diskusi, serta menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Persentase aktivitas siswa meningkat menjadi **75,00% sampai 100%**.

Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga kreativitas siswa berkembang lebih

baik dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada Siklus I.

3. Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus II

Tabel 4. 10 Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Siswa 1	85	85	Kreatif
2	Siswa 2	80	80	Kreatif
3	Siswa 3	89	89	Sangat Kreatif
4	Siswa 4	90	90	Sangat Kreatif
5	Siswa 5	90	90	Sangat Kreatif
6	Siswa 6	90	90	Sangat Kreatif
7	Siswa 7	89	89	Sangat Kreatif
8	Siswa 8	92	92	Sangat Kreatif
9	Siswa 9	90	90	Sangat Kreatif
10	Siswa 10	85	85	Kreatif
11	Siswa 11	85	85	Kreatif
12	Siswa 12	90	90	Sangat Kreatif
13	Siswa 13	95	95	Sangat Kreatif
14	Siswa 14	90	90	Sangat Kreatif
15	Siswa 15	85	85	Kreatif
16	Siswa 16	85	85	Kreatif
17	Siswa 17	89	89	Sangat Kreatif
18	Siswa 18	92	92	Sangat Kreatif
19	Siswa 19	90	90	Sangat Kreatif
20	Siswa 20	89	89	Sangat Kreatif

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Kreativitas Siklus II

Kategori Kreativitas	**Rentang Nilai**	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**
Sangat Kreatif	86–100	14	70%
Kreatif	71–85	6	30%
Cukup Kreatif	56–70	0	0%
Kurang Kreatif	≤55	0	0%
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan hasil pengukuran kreativitas siswa pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar **90** yang termasuk dalam kategori **Sangat Kreatif**. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak **14 siswa (70%)** berada pada kategori **Sangat Kreatif** dan **6 siswa (30%)** berada pada kategori **Kreatif**. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori **Cukup Kreatif** maupun **Kurang Kreatif**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diterapkannya metode *Small Group Discussion*. Sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran, seperti aktif mengemukakan pendapat, memberikan ide atau gagasan, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, tidak adanya siswa yang berada pada kategori cukup kreatif maupun kurang kreatif menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa secara merata.

Dengan demikian, hasil kreativitas siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga penerapan metode *Small Group Discussion* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Siswa	20	20	-
Nilai Rata-rata Kreativitas	78,05	90,00	11,95
Sangat Kreatif	2 siswa (10%)	14 siswa (70%)	+12 siswa (60%)
Kreatif	17 siswa (85%)	6 siswa (30%)	-11 siswa (-55%)
Cukup Kreatif	1 siswa (5%)	0 siswa (0%)	-1 siswa (-5%)
Kurang Kreatif	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	Tetap

Berdasarkan hasil perbandingan kreativitas siswa pada Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion*. Nilai rata-rata kreativitas siswa meningkat dari **78,05** pada Siklus I menjadi **90,00** pada Siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar **11,95 poin**.

Dilihat dari kategori kreativitas, pada Siklus I terdapat **2 siswa (10%)** yang berada pada kategori **Sangat Kreatif**, **17 siswa (85%)** pada kategori **Kreatif**, dan **1 siswa (5%)** pada kategori **Cukup Kreatif**. Setelah tindakan pada Siklus II, jumlah siswa yang berada pada kategori **Sangat Kreatif** meningkat menjadi **14 siswa (70%)**, sedangkan siswa pada kategori **Kreatif** berjumlah **6 siswa (30%)**.

Selain itu, tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori **Cukup Kreatif** maupun **Kurang Kreatif**.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* mampu meningkatkan kreativitas siswa secara nyata. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, lebih berani menyampaikan ide-ide baru, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil angket kreativitas pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* berhasil meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Amanah I Medan pada materi hubungan makhluk hidup dan lingkungan. Peningkatan tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai kategori **Sangat Kreatif**, tidak adanya lagi siswa pada kategori **Cukup Kreatif**, serta meningkatnya persentase kreativitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari kategori Baik menjadi Sangat Baik. Guru telah mampu melaksanakan setiap tahapan pembelajaran secara lebih terstruktur, memberikan motivasi kepada siswa secara optimal, membimbing jalannya diskusi kelompok, mengelola kelas dengan baik, serta memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan waktu juga menjadi lebih efektif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, berani mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa sesuai dengan karakteristik metode *Small Group Discussion*.

Peningkatan tersebut berdampak pada kreativitas siswa. Hasil angket kreativitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 90,00 dengan kategori Sangat Kreatif. Sebanyak 14 siswa (70%) berada pada kategori Sangat Kreatif dan 6 siswa (30%) berada pada kategori Kreatif, tanpa adanya siswa yang berada pada kategori Cukup Kreatif maupun Kurang Kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* mampu mengembangkan kreativitas siswa secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil pada Siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu meningkatnya kreativitas siswa hingga berada pada

kategori Sangat Kreatif serta tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 90%. Oleh karena itu, tindakan yang diberikan dinilai berhasil sehingga penelitian tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dan dinyatakan selesai pada Siklus II.

Secara keseluruhan, penerapan metode *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Amanah I Medan berhasil meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah penerapan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Amanah I Medan pada materi hubungan makhluk hidup dan lingkungan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sehingga proses pembelajaran berlangsung semakin efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, terlihat adanya peningkatan pada setiap aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada

siswa. Pembahasan hasil penelitian ini disusun dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan.

1. Peningkatan Aktivitas Guru melalui Penerapan Metode S*mall Group Discussion*

Aktivitas guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode *Small Group Discussion* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti pengelolaan waktu yang belum optimal, bimbingan kepada setiap kelompok yang belum merata, serta masih terdapat beberapa siswa yang belum memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II guru melakukan berbagai perbaikan, antara lain memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai langkah-langkah diskusi, membagi kelompok secara lebih seimbang, memberikan motivasi kepada siswa yang masih

pasif, membimbing jalannya diskusi pada setiap kelompok, serta memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran sehingga aktivitas guru mencapai kategori **Sangat Baik**.

Peningkatan aktivitas guru tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh **David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Mary Beth Stanne (2000)** bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengorganisasi interaksi antaranggota kelompok sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif. Demikian pula **Spencer Kagan (2009)** menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam merancang struktur pembelajaran kooperatif agar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok.

Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan peneliti juga telah sesuai dengan prosedur metode *Small Group Discussion* yang tercantum dalam skripsi penelitian, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok kecil, memberikan permasalahan untuk didiskusikan, membimbing proses diskusi, memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemudian bersama-sama melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya pengalaman guru dalam mengajar pada setiap siklus, tetapi juga karena guru semakin mampu menerapkan tahapan

metode *Small Group Discussion* secara konsisten sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa melalui Penerapan Motode Small Group Discussion

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada awal pelaksanaan tindakan masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, cenderung menunggu arahan guru, dan belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok. Sebagian siswa juga masih bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu sehingga proses diskusi belum berjalan secara maksimal.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, aktivitas siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, mampu memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena hampir seluruh siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Peningkatan aktivitas tersebut terjadi karena metode *Small Group Discussion* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Dalam kelompok kecil, siswa merasa lebih nyaman menyampaikan pendapat dibandingkan ketika harus berbicara di depan

seluruh kelas. Selain itu, diskusi kelompok juga melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan argumentasi secara logis, dan mengambil keputusan bersama berdasarkan hasil musyawarah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat **Christiani dan M. (2014)** yang menyatakan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa karena setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi dan pengalaman sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat **David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Mary Beth Stanne (2000)** yang menjelaskan bahwa interaksi positif dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses diskusi, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar dari pengalaman dan pemikiran teman sekelompoknya.

Dengan demikian, peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Small Group Discussion* mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi menjadi subjek pembelajaran

yang aktif mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui kegiatan diskusi kelompok.

3. Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Penerapan Metode Small Group Discussion

Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan metode *Small Group Discussion*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terlihat bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hasil angket kreativitas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 2 siswa (10%) yang berada pada kategori **Sangat Kreatif**, 17 siswa (85%) berada pada kategori **Kreatif**, dan 1 siswa (5%) berada pada kategori **Cukup Kreatif**, dengan nilai rata-rata sebesar **78,05**. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, kreativitas siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah siswa yang berada pada kategori **Sangat Kreatif** menjadi 14 siswa (70%), sedangkan 6 siswa (30%) berada pada kategori **Kreatif**. Nilai rata-rata kreativitas siswa juga meningkat menjadi **90,00**.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *Small Group Discussion* mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan belajar yang lebih aktif. Selama proses diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mencari informasi, bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta memecahkan

permasalahan bersama anggota kelompok. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, perubahan perilaku siswa juga tampak semakin jelas pada Siklus II. Jika pada Siklus I masih terdapat siswa yang malu mengemukakan pendapat dan cenderung menunggu arahan guru, maka pada Siklus II sebagian besar siswa telah berani menyampaikan gagasan, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, mengajukan pertanyaan, serta mampu memberikan alternatif penyelesaian terhadap masalah yang didiskusikan. Selain itu, suasana diskusi juga menjadi lebih hidup karena seluruh anggota kelompok mulai menyadari bahwa keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kreativitas yang dikemukakan oleh **Aziz (2024)** yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan, cara, atau solusi baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kreativitas tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, mencoba, berpendapat, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan penyelesaian suatu masalah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh **Adhia dkk. (2025)** yang menjelaskan bahwa kreativitas peserta didik dapat berkembang apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif

berpartisipasi, mengemukakan ide, bekerja sama, dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung membatasi kesempatan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, sedangkan pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik tersebut terdapat dalam metode *Small Group Discussion*. Melalui diskusi kelompok kecil, setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama menyusun kesimpulan. Interaksi tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih terbuka, berani mengemukakan ide, dan belajar menghargai berbagai sudut pandang yang berbeda. Kondisi inilah yang menyebabkan kreativitas siswa meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang terdapat dalam kajian pustaka. **Ramadhan (2022)** menyimpulkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa karena memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal yang sama juga ditemukan oleh **Maisarotullaili (2022)** yang menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta memecahkan masalah melalui kegiatan belajar yang kolaboratif. Demikian pula penelitian **Marni (2020)**

dan **Supriyanto (2017)** menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode *Small Group Discussion* mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang sama. Persamaan tersebut terletak pada meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, meningkatnya kerja sama antarsiswa selama proses pembelajaran, serta meningkatnya kreativitas setelah diterapkannya metode *Small Group Discussion*. Meskipun dilaksanakan pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik yang berbeda, seluruh penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas siswa pada penelitian ini bukan semata-mata disebabkan oleh pengulangan materi, tetapi merupakan hasil dari penerapan metode *Small Group Discussion* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, bertukar gagasan, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Semakin sering siswa terlibat dalam proses diskusi, semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam berpikir kreatif, menyampaikan ide, dan menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, metode *Small Group Discussion* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Amanah I Medan pada materi hubungan makhluk hidup dan lingkungan.

4. Sintesis Hasil Penelitian dan Keterkaitannya dengan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah diperoleh pada Siklus I dan Siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, meningkatnya aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, meningkatnya kreativitas siswa, Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Peningkatan aktivitas guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penelitian ini. Pada Siklus II guru mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis dibandingkan dengan Siklus I. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Guru juga lebih optimal dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Meningkatnya kualitas aktivitas guru berdampak langsung terhadap aktivitas siswa. Siswa yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan perubahan sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan diskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya apabila mengalami kesulitan, serta mampu bekerja sama dalam

menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi yang terjadi antarsiswa selama kegiatan diskusi menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, tetapi berpusat pada aktivitas belajar siswa.

Peningkatan aktivitas tersebut selanjutnya memberikan dampak terhadap kreativitas siswa. Selama proses diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan berbagai ide, memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu permasalahan, serta mengembangkan gagasan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk berpikir lebih terbuka, menghargai pendapat orang lain, serta mampu menghasilkan ide-ide yang bervariasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, kreativitas siswa berkembang secara bertahap dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Ketika siswa mampu berpikir secara kreatif, mereka tidak hanya menghafal materi yang dipelajari, tetapi mampu memahami konsep melalui proses menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan. Diskusi kelompok memungkinkan siswa saling menjelaskan materi yang belum dipahami sehingga kesalahan konsep dapat diperbaiki melalui interaksi dengan teman maupun guru. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan.

Hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran merupakan hasil dari proses yang saling mendukung. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan menciptakan aktivitas belajar yang tinggi. Aktivitas belajar yang tinggi akan

mendorong berkembangnya kreativitas siswa. Kreativitas yang berkembang akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sehingga hasil belajar juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa metode *Small Group Discussion* memiliki karakteristik yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, berpusat pada peserta didik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Melalui kegiatan diskusi kelompok kecil, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran tidak lagi berlangsung satu arah, melainkan menjadi proses interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa.

Apabila ditinjau berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada Bab III, seluruh indikator telah tercapai pada akhir Siklus II. Kreativitas siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kreativitas menjadi 90,00 dengan sebagian besar siswa berada pada kategori **Sangat Kreatif**. Selain itu, aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan hingga berada pada kategori **Sangat Baik**. Dengan tercapainya seluruh indikator tersebut, tindakan yang dilakukan dinyatakan berhasil sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Temuan penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis tindakan yang telah dirumuskan pada skripsi penelitian dapat diterima. Hipotesis penelitian

menyatakan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Amanah I Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hipotesis tersebut terbukti karena kreativitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode *Small Group Discussion* sehingga tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode *Small Group Discussion* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS, khususnya pada materi hubungan makhluk hidup dan lingkungan. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, meningkatkan kerja sama antarsiswa, menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, metode *Small Group Discussion* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai penerapan metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Amanah I Medan pada materi hubungan makhluk hidup dan lingkungan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode *Small Group Discussion* terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Amanah I Medan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil angket kreativitas siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata kreativitas siswa sebesar **78,05** dengan rincian 2 siswa (10%) berada pada kategori **Sangat Kreatif**, 17 siswa (85%) pada kategori **Kreatif**, dan 1 siswa (5%) pada kategori **Cukup Kreatif**. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, nilai rata-rata kreativitas meningkat menjadi **90,00**, dengan 14 siswa (70%) berada pada kategori **Sangat Kreatif** dan 6 siswa (30%) berada pada kategori **Kreatif**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Small Group Discussion* mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan diskusi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
2. Penerapan metode *Small Group Discussion* tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola

pembelajaran serta meningkatnya aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Amanah I Medan dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan metode *Small Group Discussion* sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa. Guru juga diharapkan dapat mengelola diskusi kelompok secara efektif sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman dalam kelompok, serta terus mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui metode *Small Group Discussion*, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional guru agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai metode *Small Group Discussion*. Peneliti berikutnya dapat menerapkan metode ini pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I. F. (2020). ASESMEN ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI INDONESIA. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 195–222. https://doi.org/10.33650/PJP.V7I1.1136

Aziz, Rahmat. 2024. *Pendidikan Positif: Menggali Kreativitas, Menggapai Bahagia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press.

Adhia dkk. 2025. Peranan Kreativitas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 9 Nomor 3 Tahun 2025.

Bidayati Haka, N., Hamid, A., Dwi Kesumawardhani, A., Rudhini, M., Anda Riski, R., & Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, P. (2019). Pengembangan Instrumen Evaluasi Two-Tier Multiple Choice Terhadap Literasi Sains Berbantuan Personal Computer. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, *10*(2), 201–214. https://doi.org/10.24042/BIOSFER.V10I2.5755

Christiani, A. & M. (2014). PENERAPAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal PGSD*, *Volume 2*, *Nomor 2*, 1–11.

Cohen, Elizabeth G., C.S. (2004). Teaching Cooperative Learning. New York: University New York, Albany.

David W. Johnson, Roger T. Johnson, and Mary Beth Stanne. 2000. Cooperative Learning Methods: A Meta-Analysis. Minnesota: University of Minnesota.

Hamzah B Uno, dkk. 2011. "*Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*". Jakarta: Bumi Aksara.

Jahring, J., Herlina, H., Nasruddin, N., & Astrinasari, A. (2022). PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN APLIKASI QUIZIZZ. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11*(2), 872–881. https://doi.org/10.24127/AJPM.V11I2.4932

Khaldun, I., Hanum, L., & Utami, S. D. (2020). PENGEMBANGAN SOAL KIMIA HIGHER ORDER THINKING SKILLS BERBASIS KOMPUTER DENGAN WONDERSHARE QUIZ CREATOR MATERI HIDROLISIS

GARAM DAN LARUTAN PENYANGGA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, *7*(2), 132–142. https://doi.org/10.24815/JPSI.V7I2.14702

Kopelman, Z. A., Keyser, E. A., & Morales, K. J. (2021). Ectopic pregnancy until proven otherwise … even with a negative serum hCG test: A case report. *Case Reports in Women's Health*, *30*, e00288. https://doi.org/10.1016/J.CRWH.2021.E00288

Kurnia*, L. D., Haryati, S., & Linda, R. (2022). Pengembangan Instrumen Evaluasi Higher Order Thinking Skills Menggunakan Quizizz Pada Materi Termokimia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, *10*(1), 176–190. https://doi.org/10.24815/JPSI.V10I1.21727

Maisarotullaili, L. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Penyampaian Cerita Melalui Small Group Discussion. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, *Volume 7*, 131–136.

Marni. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SGD. *Jurnal Education and Development*, *Volume 8*, 134–138.

Mulyadi dkk. 2024. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)* Volume 8, Nomor 2, Januari 2024.

Rahayu, I. S. D., & Purnawarman, P. (2019). *The Use of Quizizz in Improving Students' Grammar Understanding through Self-Assessment*. https://doi.org/10.2991/CONAPLIN-18.2019.235

Ramadhan, A. F. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Muatan Pelajaran IPA di Kelas V SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Richardo, R., & Retno Sari Saputro, D. (2014). TINGKAT KREATIVITAS SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DIVERGEN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas IX MTS Negeri Plupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/ 2014). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, *Volume 2*, *nomr 2*(2), 141–151. http://jurnal.fkip.uns.ac.id

Sa'adah, S. I., Rasmiwetti, R., & Linda, R. (2019). PENGEMBANGAN SOAL HOTS DENGAN WONDERSHARE QUIZ CREATOR SEBAGAI MEDIA DISPLAY PADA MATERI STOIKIOMETRI KELAS X. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, *4*(2), 177–188. https://doi.org/10.15575/JTK.V4I2.5469

Spencer, Kagan & Mignel, K. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. Clemente: Kagan Publishing.

Supriyanto, D. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI DUNIA TUMBUHAN DAN DUNIA HEWAN. *FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*, *2*(1), 298–305.

Surahman, E., & Surjono, H. D. (2017). Pengembangan adaptive mobile learning pada mata pelajaran biologi SMA sebagai upaya mendukung proses blended learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *4*(1), 26. https://doi.org/10.21831/JITP.V4I1.9723

Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.24036/ET.V2I2.101343

Wantoro, J., Sutama, S., Zuhriah, S., & Hafida, S. H. N. (2019). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PENDIDIKAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR BEBASIS HOTS. *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 11–20. https://doi.org/10.23917/PPD.V1I1.8453

Zhao, F. (2019). Using quizizz to integrate fun multiplayer activity in the accounting classroom. *International Journal of Higher Education*, *8*(1), 37–43. https://doi.org/10.5430/IJHE.V8N1P37

Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SD

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Nama Penyusun : Siti Khalizah
Institusi : SD Amanah 1 Medan
Mata Pelajaran : IPA
Fase : B
Kelas/Semester : IV (Empat)/ II (Genap)
Bab 5 : Hubungan makhluk hidup dan lingkungan
○ **Topik : Pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam.**
Alokasi Waktu : 2–3 Pertemuan (2 x 35 menit)
B. PROFIL PEMBELAJARAN PANCASILA :
Pembelajaran ini mengembangkan dimensi berikut: 1. **Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia** → Mensyukuri ciptaan Tuhan berupa makhluk hidup dan lingkungan 2. **Bergotong royong** → Bekerja sama dalam diskusi dan tugas kelompok 3. **Bernalar kritis** → Menganalisis hubungan makhluk hidup dalam rantai makanan 4. **Kreatif** → Menggambar dan membuat rantai makanan 5. **Mandiri** → Menyelesaikan tugas pengamatan secara individu
C. SARANA DAN PRASARANA:
• Buku Siswa: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021: Lihat Sekitar, SD Kelas IV. • LKPD
D. TARGET SISWA
• Siswa reguler/umum
E. JUMLAH SISWA

- 27 SISWA

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Pemahaman Sains

- Mengidentifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup
- Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup
- Memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya
- Menjelaskan rantai makanan sederhana

2. Keterampilan Proses

- Mengamati lingkungan sekitar
- Mengelompokkan makhluk hidup dan benda mati
- Menyusun rantai makanan sederhana
- Menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk gambar/cerita

3. Sikap Ilmiah

- Rasa ingin tahu tinggi
- Peduli terhadap lingkungan
- Bekerja sama dalam kelompok
- Bertanggung jawab terhadap tugas

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran, siswa dapat:

- Membedakan makhluk hidup dan benda mati
- Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup
- Menjelaskan hubungan makhluk hidup dengan lingkungan
- Membuat rantai makanan sederhana

C. PEMAHAMAN BERHARGA

- Meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami Hubungan makhluk hidup dan lingkungan

D. PERTANYAAN PEMATIK

- Apa perbedaan makhluk hidup dan benda mati?
- Mengapa makhluk hidup membutuhkan lingkungan?
- Apa yang terjadi jika salah satu makhluk hidup hilang?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit):

- Guru memberi salam, menyapa siswa (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa), serta menyemangati siswa dengan yelyel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.

- Siswa menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
- Salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- Setelah selesai berdoa, guru mengajak siswa untuk menyanyikan salah satu Lagu Wajib Nasional untuk menumbuhkan rasa na-sionalisme.
- Guru mengajak siswa melakukan ice breaking (pemanasan) agar bisa belajar dengan semangat.
- Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar, apakah ada pe-serta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
- guru menyampaikan materi dengan judul nilai-nilai pancasila

Kegiatan Inti (50 Menit):
Diskusi Kelompok (20 Menit):

1. Persiapan

- Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan metode small grup Discussion, di mana setiap siswa yang memegang tongkat atau benda tertentu akan diberi kesempatan untuk berbicara.

1. Pembentukan Kelompok (5 menit)

- Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4–5 orang)
- Setiap kelompok mendapatkan:
- LKPD
- Gambar/objek tentang makhluk hidup dan lingkungan

2. Pemberian Masalah / Tugas Diskusi (10 menit)

- Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok:
- Tugas Kelompok:
- Kelompokkan mana makhluk hidup dan benda tak hidup
- Sebutkan ciri-ciri makhluk hidup dari contoh yang ada
- Buat 1 rantai makanan sederhana
- Jelaskan hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya

3. Diskusi Kelompok (15 menit)

- Siswa berdiskusi dalam kelompok
- Setiap anggota memiliki peran:
- Ketua (mengatur diskusi)
- Penulis (mencatat hasil)
- Pembicara (menyampaikan hasil)
- Guru berkeliling membimbing dan memberi arahan

4. Presentasi Hasil Diskusi (10 menit)

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- Kelompok lain memberikan tanggapan/pertanyaan

5. Penguatan dan Konfirmasi (10 menit)

- Guru memberikan penguatan materi:
- Perbedaan makhluk hidup dan benda mati
- Ciri-ciri makhluk hidup
- Rantai makanan
- Meluruskan jawaban yang kurang tepat

Mengetahui

Kepala Sekolah **Guru**

Dian Anggrainy S.Pd. **Gebby S.Pd**

Mahasiswa

Siti Khalizah Lubis

NPM. 190209021

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

IPAS Kelas IV

Materi: Hubungan Makhluk Hidup dan Lingkungan

Metode: Small Group Discussion

A. Tujuan Pembelajaran

- 1. Mengidentifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup.
- 2. Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup.
- 3. Menyusun rantai makanan sederhana.
- 4. Menjelaskan hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya.

B. Petunjuk

1. Bacalah setiap kegiatan dengan teliti.
2. Diskusikan bersama anggota kelompok.
3. Tuliskan hasil diskusi pada tempat yang tersedia.
4. Presentasikan hasil kerja kelompok.

Kegiatan 2: Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Beri tanda centang (✓) pada ciri yang dimiliki makhluk hidup.

No	Ciri-Ciri	✓
1	Bernapas	
2	Tumbuh	
3	Bergerak	
4	Berkembang biak	
5	Memerlukan makanan	

Kesimpulan kelompok:

_____
_____
_____

Kegiatan 3: Menyusun Rantai Makanan

Perhatikan gambar berikut.



Susunlah rantai makanan yang benar!

_____ → _____ → _____ → _____ → _____

Kegiatan 4: Hubungan Makhluk Hidup dan Lingkungan



Diskusikan pertanyaan berikut.

1. Mengapa tumbuhan penting bagi hewan dan manusia?

_____

_____

2. Apa yang terjadi jika lingkungan menjadi kotor?

_____

_____

3. Bagaimana cara menjaga lingkungan di sekolah?

_____

_____

Refleksi Kelompok

1. Apa hal baru yang kalian pelajari hari ini?

_____

2. Bagian mana yang paling kalian sukai?

_____

3. Apa manfaat bekerja sama dalam kelompok?

_____

Uji Pemahaman Singkat

Jawablah secara singkat bersama kelompok!

1. Sebutkan dua ciri makhluk hidup! _____

2. Tuliskan satu contoh rantai makanan sederhana! _____

3. Mengapa kita harus menjaga lingkungan sekolah? _____

Lampiran 3









Lampiran 4

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Akr.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1416/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
Lamp : ---
H a l : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 18 Dzulhijjah 1447 H
03 Juni 2026 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Amanah 1 Medan
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Siti Khalizah Lubis**
N P M : 1902090216
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Amanah 1 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN 0004066701

Pertinggal

Lampiran 5

PERGURUAN TAHFIZH QUR'AN
SD AMANAH 1
SD PLUS TAHFIZH QUR'AN
NSS: 102070103109 NPSN: 10215112
Jl. Kapten Sumarsono No. 178 – Helvetia, Tel: 80440696, http://amanah.sch.id

SURAT PERNYATAAN
Nomor :06.021/SD.A1/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DIAN ANGGRAINY, S.Pd**

Jabatan : Kepala SD Amanah 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SITI KHALIZAH LUBIS**

NPM : 1902090216

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah kami setujui untuk melaksanakan Riset/penelitian Skripsi dengan judul :

Penerapan Metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Amanah 1

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Helvetia, 4 Juni 2026

Kepala Sekolah

DIAN ANGGRAINY, S.Pd